

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS I SDN 26 V KOTO KAMPUNG DALAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
RITA MAILINA
NIM. 56989

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PROSE PMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MODEL EMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI
KELAS 1 SDN 26 V KOTO KAMPUNG DALAM**

Nama : Rita Mailina

Nim / BP : 56989 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

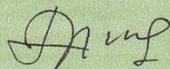
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



**Dra. Farida, S.M.Si
NIP.19600401 198703 2 003**



**Drs. Nasrul, M.Pd
NIP.19600408 198803 1 003**

**Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas 1 SDN 26 V Koto Kampung Dalam

Nama : **Rita Mailina**

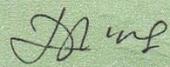
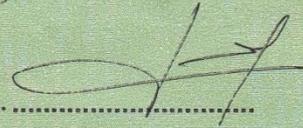
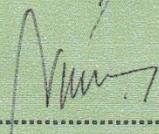
NIM : 56989

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Farida S, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Drs. Nasrul, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dr. Nur Asma, M.pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi iniyang berjudul Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Pembelajaran *Discovery learning* pada dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pariaman, Juli 2015

Yang menyatakan,



Mailina

NIM : 56989

ABSTRAK

Rita Mailina, 2015. “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di kelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran tematik terpadu di lapangan belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini terlihat proses pembelajaran kurang terlaksana dengan maksimal sehingga siswa menjadi pasif dalam menerima materi pembelajaran. kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat *teacher Center*, siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi hasil pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model pembelajaran *Discovery learning* di Kelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peneliti (praktisi), guru (observer) dan siswa kelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan tentang perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Sumber data adalah proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: a) perencanaan meningkat dari siklus I: 71.6% menjadi 92.2% pada siklus II. b) pengamatan praktik pembelajaran aspek siswa juga meningkat dari siklus I rata-rata adalah 71.87% meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. c) pengamatan praktik pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata adalah 75% meningkat pada siklus II sebesar 90,62%. d) hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata adalah 3.02 meningkat pada siklus II sebesar 3.18. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam”.

Salawat beriring salam tidak lupa kita hadiahkan kepada junjungan kita yakninya Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kea lam yang berpengetahuan seperti sekarang ini.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang disamping itu juga untuk di harapkan dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhamadi M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Farida S, S.Pd. M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni ibu Dra. Elma Alwi M.Pd, Dra. Rifda Eliyasni M.Pd, dan Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Kepala Sekolah SDN 26 V Koto Kampung Dalam yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SDN 26 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
8. Abang dan kakak ku tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya yang telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Kampung Dalam, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar	9
a. Pengertian Proses Pembelajaran	9
b. Ciri ciri Pembelajaran	10
2. Tematik terpadu	11
a. Pengertian Pembelajaran tematik terpadu	11
b. Karakteristik Pembelajaran tematik terpadu.....	13
c. Prinsip Pembelajaran tematik terpadu	14
d. Tahap Pembelajaran tematik terpadu.....	15
e. Keunggulan Pembelajaran tematik terpadu	18
3. Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	18
a. Pengertian Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	18
b. Karakteristik Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20
c. Tujuan Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	21
d. Kelebihan Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	22
e. Langkah Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	24
f. Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan	

model pembelajaran berbasis masalah (<i>discovery learning</i>) ...	26
B. Kerangka Teori.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian	36
1. Metode Penelitian.....	36
2. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Setting dan Perencanaan Penelitian	37
1. Setting Penelitian.....	37
2. Rancangan Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian.....	44
D. Data dan sumber data	47
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	48
F. Analisis dan Pemeriksaan keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 1	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan.....	58
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi.....	76
2. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 2	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan.....	86
d. Refleksi	98
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	103
a. Perencanaan	103
b. Pelaksanaan.....	106
c. Pengamatan.....	109

d. Refleksi	120
B. Pembahasan	122
1. Pembahasan Siklus I.....	122
2. Pembahasan Siklus II	126
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	130
B. Saran	132
DAFTAR RUJUKAN	134

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	35
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Siklus I Pertemuan 1	136
2. Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1	137
3. Lampiran 3 Materi Ramalan Cuaca	145
4. Lampiran 4 Teks Lagu	146
5. Lampiran 5 LKS Siswa	149
6. Lampiran 6 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 1	154
7. Lampiran 7 Lembar Observasi Aspek Guru dengan Model <i>Discovery Learning</i> Siklus I pertemuan 1	157
8. Lampiran 8 Lembar Observasi Aspek Siswa dengan Model <i>Discovery Learning</i> Siklus I pertemuan 1	166
9. Lampiran 9 Hasil Penilaian Afektif	175
10. Lampiran 10 Hasil Penilaian Kognitif.....	176
11. Lampiran 11 Rekapitulasi Penilaian Kognitif	179
12. Lampiran 12 Hasil Penilaian Psikomotor	180
13. Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	181
14. Lampiran 14 Pemetaan Kompetensi Siklus I Pertemuan 2	182
15. Lampiran 15 RPP Siklus I Pertemuan 2	183
16. Lampiran 16 Gambar Permainan Dimusim Kemarau	189
17. Lampiran 17 LKS Siswa	190
18. Lampiran 18 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 2.....	199
19. Lampiran 19 Lembar Observasi Aspek Guru dengan Model <i>Discovery Learning</i> Siklus I pertemuan 2.....	202

20. Lampiran 20 Lembar Observasi Aspek Siswa dengan Model <i>Discovery Learning</i> Siklus I pertemuan 2.....	209
21. Lampiran 21 Hasil Penilaian Afektif	216
22. Lampiran 22 Hasil Penilaian Kognitif	217
23. Lampiran 23 Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	219
24. Lampiran 24 Hasil Penilaian Psikomotor	220
25. Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	221
26. Lampiran 26 Pemetaan Kompetensi Siklus 2	222
27. Lampiran 27 RPP Siklus 2	223
28. Lampiran 28 LKS Siswa	230
29. Lampiran 29 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2.....	239
30. Lampiran 30 Lembar Observasi Aspek Guru dengan Model <i>Discovery Learning</i> Siklus 2.....	242
31. Lampiran 31 Lembar Observasi Aspek Siswa dengan Model <i>Discovery Learning</i> Siklus 2.....	249
32. Lampiran 32 Hasil Penilaian Afektif	256
33. Lampiran 33 Hasil Penilaian Kognitif	257
34. Lampiran 34 Rekapitulasi Nilai Kognitif Siklus II	260
35. Lampiran 35 Hasil Penilaian Psikomotor.....	261
36. Lampiran 36 Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	262
37. Lampiran 37 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1, 2 dan siklus II.....	263
38. Dokumentasi.....	264

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Hakikat pembelajaran di atas haruslah terdapat di dalam setiap komponen pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK (teknologi informasi komputer) yang akan diimplementasikan. Siswa jangan selalu dianggap objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembangan, dan mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari dua orang tokoh yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty

pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu (dalam majid 2014:85). Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat mengetahui konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan konsep-konsep dalam intra maupun mata pelajaran. jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membuat keputusan.

Menurut kemendikbud (2014:27) pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Kerena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung

dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Kemendikbud (2014:28) mengungkapkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu ini adalah sebagai berikut :

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. (3) Memiliki pemahaman terhadap mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan. (4) Mengembangkan kompetensi bahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti :bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lainnya. (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.(7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan. (8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Agar terwujud pembelajaran tematik terpadu seperti yang telah dikemukakan di atas , maka guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi Peserta didik. Seorang guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan Peserta didik dan mampu melibatkan Peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran. Jika Peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran akan dapat membangkitkan minat , perhatian dan motivasi Peserta didik dalam psoses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini secara tak langsung akan melatih kemampuan Peserta didik agar mampu berfikir secara logis, kritis dan sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses belajar mengajar seorang guru juga dituntut dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat memacu semangat Peserta didik untuk

lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran tematik terpadu seperti yang diinginkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam peneliti menemukan berbagai persoalan didalam pembelajaran tematik terpadu diantaranya sebagai berikut : (1) Pada pembelajaran tematik terpadu yang peneliti laksanakan di Sekolah masih berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah sehingga Peserta didik bersifat pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru saja akibatnya rasa ingin tahu Peserta didik berkurang.(2) Materi ajar yang diberikan guru kurang dekat dengan kehidupan Peserta didik. Hal ini tampak pada guru yang hanya memberikan materi pelajaran yang terdapat pada bahan ajar saja. (3) Guru masih bersifat verbal , kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya. (4) Guru kurang memupuk sifat inquiry peserta didik. (5) Masih terdapatnya pengelompokkan mata pelajaran pada proses pembelajaran, Sementara pada kurikulum 2013 tidak terdapat lagi mata pelajaran melainkan yang ada adalah muatan pelajaran yang terjaring di dalam sebuah tema pada pembelajaran tersebut. (6) Tidak ada media yang digunakan pada pembelajaran temati terpadu tersebut.

Berbagai permasalahan yang terpadapat pada pembelajaran tematik terpadu tersebut mengakibatkan : (1) proses belajar Peserta didik menjadi menurun (2) hasil belajar tematik terpadu Peserta didik rendah sehingga KKM tidak tercapai. (3) Peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran tematik terpadu. (4) Peserta didik sering minta permissi ketika saat pembelajaran tematik terpadu berlangsung dengan berbagai macam alasan.

Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja . Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut , agar terwujud dan terlaksana pembelajaran tematik terpadu yang mampu mencapai tujuan pembelajaran tematik adalah dengan memperbaiki kinerja guru dalam kelas. Salah satu caranya adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran bertujuan membantu guru menentukan dan merencanakan bentuk pembelajaran yang ingin dilaksanakan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran *discovery learning*. merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir Peserta didik dan melatih kemampuan Peserta didik dalam memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Menurut Kurniasih (2014:64) model pembelajaran *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan Peserta didik mengorganisasikan sendiri.

Menurut robert (dalam hamalik, 2001:219) model pembelajaran *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu

terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Bersarkan uraian diatas jelaslah bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan cara belajar Peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan Peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ; “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Pembelajaran *Discovery learning* pada dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam rencana penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran *Discovery learning* pada dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam?”. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran *Discovery learning* dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran *Discovery learning* dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam?
3. Bagaimanakah penilaian hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran *Discovery learning* dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan “Peningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran *Discovery learning* dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam”.

Secara khusus tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan model pembelajaran *Discovery learning* dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam.
2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan model pembelajaran *Discovery learning* dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam.
3. Penilaian Hasil pembelajaran Tematik Terpadu dengan model pembelajaran *Discovery learning* dikelas I SDN 26 V Koto Kampung Dalam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan bagi pengembangan pembelajaran di SD, khususnya pembelajaran tematik dengan Model *Discovery learning*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan serta dapat menerapkan Model pembelajaran *Discovery learning* dalam pembelajaran, dapat dijadikan bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar sehubungan dengan pembelajaran kurikulum 2013.
2. Bagi rekan guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan acuan dalam menjalankan tugas mengajarnya untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

a. Pengertian proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan suasana yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam keseluruhan aktivitas di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat bersansung secara efektif.

Hamalik (2003:30) mengatakan bahwa ‘pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran’. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papantulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan videotape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Sudjana (2004:28) “mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara sumber belajar, guru, dan Peserta didik. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran menurut Hamalik (2014:60), antara lain:

1) rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur pembelajaran, dalam suatu rencana khusus, 2) kesalingtergantungan (*interdependense*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran. 3) Tujuan, sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).

Senada dengan itu Hamalik (2011:65) ciri-ciri pembelajaran mencakup 3 hal yaitu : (1) Rencana, (2) Kesalingtergantungan dan (3) Tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu : (1) Rencana, (2) Kesalingtergantungan dan (3) Tujuan.

2. Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran Tematik Terpadu

Konsep pembelajaran tematik Terpadu merupakan pengembangan dari dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu (dalam Majid 2014:85). Pembelajaran Terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan dapat mengetahui konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan konsep-konsep dalam intra maupun mata pelajaran. jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membuat keputusan.

Menurut Majid (2014:80) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Menurut Majid (2014:86-87) Pengertian tematik terpadu dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun bidang studi lainnya. (2) suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak. (3) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan. (4) menggabungkan suatu konsep dalam suatu bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Menurut kemendikbud (2014:27) pembelajaran tematik terpadu adalah Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada Peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. sebagai contoh, tema “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti : IPS, Bahasa Indonesia, Agama, dan Seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang

banyak kepada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu

Menurut Kemendikbud (2014:17) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

- (1) Berpusat pada Peserta didik
- (2) Memberikan pengalaman langsung
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran
- (5) Bersifat fleksibel
- (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan Peserta didik
- (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan .

Menurut M.Hosnan (2014:36) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

- (1) berpusat pada Peserta didik
- (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi keterampilan berfikir tingkat tinggi Peserta didik.
- (4) konsep, hukum atau prinsip
- (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya dapat mengembangkan karakter Peserta didik.

Menurut Majid (2014 :92-93) karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- (1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik
- (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- (4) mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi
- (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Trianto (2012:61) pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai karakteristik atau ciri-ciri, yaitu : holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada Peserta didik, Memberikan pengalaman langsung, Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas ,Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran ,Bersifat fleksibel, Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan Peserta didik, Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, serta melibatkan proses-proses perkembangan kognitif anak didik, aktif dan bermakna.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu

Menurut Herry (2009 :37) mengungkapkan Dalam proses penggalian tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) Tidak terlalu luas. (2) Harus bermakna (3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan Peserta didik (4) Sebagian besar minat Peserta didik (5) Mempertimbangkan peristiwa yang otentik (6) Mempertimbangkan kurikulum yang berlaku (7) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terpadu perlu diperhatikan prinsip-prinsip, menurut (Hernawan, 2009:8) sebagai berikut : (1) Guru hendaknya tidak otoriter yang mendominasi aktivitas pembelajaran (2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap

tugas (3) Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran

Dalam proses penilaian pembelajaran terpadu perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) Memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk melakukan penilaian diri (*self evaluation*) di samping bentuk penilaian lainnya. (2) Guru perlu mengajak para Peserta didik untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan dan kompetensi yang telah disepakati.

Menurut Trianto (2012:58-59) mengungkapkan bahwa secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi : (1) prinsip pengalihan tema (2) prinsip pengelolaan pembelajaran (3) prinsip evaluasi (4) prinsip reaksi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa prinsip dasar pembelajaran tematik terpadu merupakan acuan bagi pendidik/guru agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik yang bermakna bagi peserta didik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

d. Tahap-tahap pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Tahap pembelajaran terpadu bersifat *luwes fleksibel*. Artinya bahwa dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran. Menurut (Trianto, 2009:96) tahap pembelajaran tematik adalah:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal,
- b) Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator. Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran,
- c) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasikan,
- d) Menentukan indikator hasil belajar setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi; *audien* (siswa), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat), dan *degree* (jenjang/jumlah),
- e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran, langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih di setiap langkah pembelajaran

2) Tahap pelaksanaan

- Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi;
- a) Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri,
 - b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok,
 - c) Guru perlu akomodatif

terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikir dalam proses perencanaan,

3) evaluasi

Evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu: bentuk evaluasi lainnya serta guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan menurut (Kemendikbud, 2013:189) tahap-tahap pembelajaran tematik adalah:

- 1) Menentukan tema, tema dapat ditentukan oleh pengambilan kebijakan, Guru atau ditetapkan bersama peserta didik
- 2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum, pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
- 3) Mendisain rencana pembelajaran, tahap ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar media belajar, termasuk ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan nyata,
- 4) Melaksanakan aktifitas pembelajaran, tahapan ini memberi peluang peserta didik untuk mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Dalam hal ini, Menurut (Ahmadi, 2014:34) implementasi pembelajaran tematik integratif dilakukan dengan berbagai tahap-tahap sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) penerapan pembelajaran, 3) evaluasi.

e. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaannya dikelas, pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan. Menurut (Majid, 2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain;

a) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa, b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak, c) hasil seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, d) Pembelajaran tematik dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial siswa kerjasama toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan Menurut (Ahmadi, 2014:35) keunggulan pembelajaran tematik yaitu; a) menanyakan, b) memberikan pengalaman, c) hasil belajar akan dapat bertahan lama, berkesan, dan bermakna, d) mengembangkan keterampilan berpikir anak, e) menumbuhkan keterampilan sosial, f) menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap, g) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

3. Model pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada pelajaran tematik terpadu agar Peserta didik tidak merasa bosan belajar dengan materi yang diberikan oleh guru dan Peserta didik tidak mudah melupakan materi pelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran

yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu adalah Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Model Pembelajaran *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan Peserta didik secara langsung dalam melakukan penemuan dalam proses belajar.

Model Pembelajaran *Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berperang aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Jerome Bruner (dalam M.Hosnan 2014 :281) bahwa *discovery* adalah :

metode belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Hal yang menjadi dasar ide J.Bruner adalah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar dikelas. Untuk itu, bruner memakai cara dengan apa yang disebut dengan *discovery learning*, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Menurut M.Hosnan (2014:280) menyatakan bahwa penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan Peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Wilcox (dalam Hosnan, 2014 : 281) menyatakan dalam pembelajaran dengan penemuan, peserta didik didorong untuk belajar

sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Bell (dalam Hosnan 2014:281) belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari Peserta didik memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru.

Menurut Kurinasih (2014:64) *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan Peserta didik mengorganisasikan sendiri

Dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar Peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan Peserta didik. Dengan belajar penemuan anak juga bisa berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan masyarakat.

b. Karakteristik model pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Menurut M.Hosnan (2014:284) karakteristik utama belajar menemukan yaitu (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk

menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) berpusat pada Peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut teori konstruktivisme (dalam M.Hosnan 2014 :284-285) ada beberapa karakteristik yang sangat ditekankan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

(1) mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada Peserta didik. (2) guru mengajukan pertanyaan terbuka dalam memberikan kesempatan beberapa waktu kepada Peserta didik untuk merespons. (3) mendorong Peserta didik berfikir tingkat tinggi (4) Peserta didik terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau Peserta didik lainnya (5) Peserta didik terlibat dalam pengetahuan yang mendorong dan menentang terjadinya diskusi (6) guru menggunakan data mentah, sumber-sumber utama, dan materi-materi interaktif.

Berdasarkan karakteristik yang dipaparkan diatas maka dapat peneliti disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *discovery learning* dapat mendorong dan menentang keaktifan Peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

c. Tujuan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) dalam pembelajaran

Bell 1978 (dalam M.hosnan 2014 :284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan yakni sebagai berikut:

(a) dalam penemuan Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak Peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan. (b) melalui penemuan, Peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga Peserta didik banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan. (c) Peserta didik juga belajar menemukan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk

memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. (d) pembelajaran dengan penemuan membantu Peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. (e) terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. (f) keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Menurut Hanafiah (2012:78) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran *discovery leaning* yaitu : (1) membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalm proses pembelajaran (2) membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. (3) membangun sikap percaya diri terhadap hasil temuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran *discovery learning* adalah untuk mendorong peserta didik melakukan penemuan dalam pembelajaran serta mengembangkan sikap percaya diri pada peserta didik

d. Kelebihan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) dalam pembelajaran

Menurut Kurinasih (2014 :66-67) mengemukakan bahwa keuntungan model berbasis penemuan (*discoveri learning*) adalah sebagai berikut :

(a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. (b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian,

ingatan dan transfer. (c) Menimbulkan rasa senang pada Peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. (d) Metode ini memungkinkan Peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. (e) Menyebabkan Peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. (f) Metode ini dapat membantu Peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. (g) Berpusat pada Peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai Peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi. (h) Membantu Peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. (i) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; (k) Mendorong Peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (l) Mendorong Peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (m) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang; (n) Proses belajar meliputi sesama aspeknya Peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya; (o) Meningkatkan tingkat penghargaan pada Peserta didik; (p) Kemungkinan Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; (q) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

M.hosnan (2014:287-288) mengemukakan kelebihan penerapan

discovery learning yaitu sebagai berikut :

(a) Membantu Peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. (b) dapat meningkatkan kemampuan Peserta didik untuk memecahkan masalah (problem solving). (c) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. (d) strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. Menimbulkan rasa senang pada Peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. (e) Menyebabkan Peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. (f) Metode ini dapat membantu Peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. (g) Berpusat pada Peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai Peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi. (h)

Membantu Peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. (i) peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; (k) Mendorong Peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (l) Mendorong Peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (m) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; (n) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang; (o) menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tubuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. (p) Proses belajar meliputi sesama aspeknya Peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya; (q) mendorong keterlibatan keaktifan Peserta didik (r) menimbulkan rasa puas bagi Peserta didik (s) Peserta didik akan dapat mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks. (t) dapat meningkatkan motivasi Peserta didik. (u) Meningkatkan tingkat penghargaan pada Peserta didik; (v) Kemungkinan Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; (w) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu. (x) melatih Peserta didik belajar mandiri (y) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mempunyai kelebihan jika diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu yang mana Peserta didik dapat bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Serta dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan menjadikan pembelajaran bermakna.

e. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)

Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai sumber belajar bagi Peserta didik guna melatih kemampuan berfikir

kritis dan sistematis Peserta didik. Selain itu penerapan model pembelajaran ini dikelas juga dapat melatih Peserta didik menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurniasih (2014:69-71) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) sebagai berikut : 1) *stimulation* (stimulasi/pemberiang rangsangan) (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) 3) *data collection* (pengumpulan data). (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian). (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Menurut M.Hosnan (2014:289-291) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan meliputi : (a). Menentukan tujuan pembelajaran (b) . Melakukan identifikasi karakteristik Peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya (c). Memilih materi pelajaran. (d). Menentukan topik-topik yang harus dipelajari Peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi) (e). Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari Peserta didik (f). Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik (g). Melakukan penilaian proses dan hasil belajar Peserta didik .
2. langkah pelaksanaan meliputi: (a) *stimulation* (stimulasi/pemberiang rangsangan) (b) *problem statement* (pernyataan /identifikasi masalah) (c) *data collection* (pengumpulan data). (d) *data processing* (pengolahan data), (e) *verifikation* (pembuktian). (f) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Berdasar pendapat kedua ahli di atas, peneliti akan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* menurut pendapat M.Hosnan. Menurut peneliti langkah pembelajaran berbasis penemuan

(*discovery learning*) yang dikemukakan oleh M. Hosnan lebih sederhana, lebih mudah dipahami, meskipun dua pendapat tersebut memiliki enam langkah yang sama, cocok dengan materi yang akan diteliti dan pelaksanaannya juga tidak menggunakan waktu yang lama.

f. Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*discovery learning*)

Model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) merupakan model pembelajaran yang menekankan kerjasama antar individu dalam kelompok serta keaktifan Peserta didik dalam melakukan penemuan terhadap masalah yang ditemukan.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat Penggunaan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu Peserta didik meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) yang dikemukakan oleh M.Hosnan. diuraikan sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan
 - a. Menentukan tujuan pembelajaran
 - b. Melakukan identifikasi karakteristik Peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
 - c. Memilih materi pelajaran

- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari Peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
 - e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari Peserta didik
 - f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
 - g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar Peserta didik
2. Pelaksanaan
- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu Peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

- b. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan

pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

c. *Data collection* (Pengumpulan Data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para Peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya

d. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para Peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu

e. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses

belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

3. Penilaian dalam *discovery learning*

Dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja Peserta didik. Jika bentuk penilaian berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran *discovery learning* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja Peserta didik maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan.

g. **Karakteristik Penilaian dalam Kurikulum 2013**

Adapun karakteristik penilaian dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Belajar Tuntas

Adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Peserta didik yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI- 4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

2. Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Berikut contoh-contoh tugas otentik:

- a. Pemecahan masalah matematika
- b. Melaksanakan percobaan
- c. Bercerita
- d. Menulis laporan
- e. Berpidato
- f. Membaca puisi
- g. Membuat peta perjalanan

3. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester).

4. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

5. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing. Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik. KKM diperlukan agar guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. Guru mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik, sehingga

pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki. Bila kesulitan dapat terdeteksi sedini mungkin, peserta didik tidak sempat merasa frustrasi, kehilangan motivasi, dan sebaliknya peserta didik merasa mendapat perhatian yang optimal dan bantuan yang berharga dalam proses pembelajarannya. Namun ketuntasan belajar minimal tidak perlu dicantumkan dalam buku rapor, hanya menjadi catatan guru.

h. Jenis Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses, sampai keluaran (output) pembelajaran. Penilaian otentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk

penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas dalam kurun waktu tertentu.

4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu sub-tema. Ulangan harian terintegrasi dengan proses pembelajaran lebih untuk mengukur aspek pengetahuan, dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.

B. Kerangka Teori

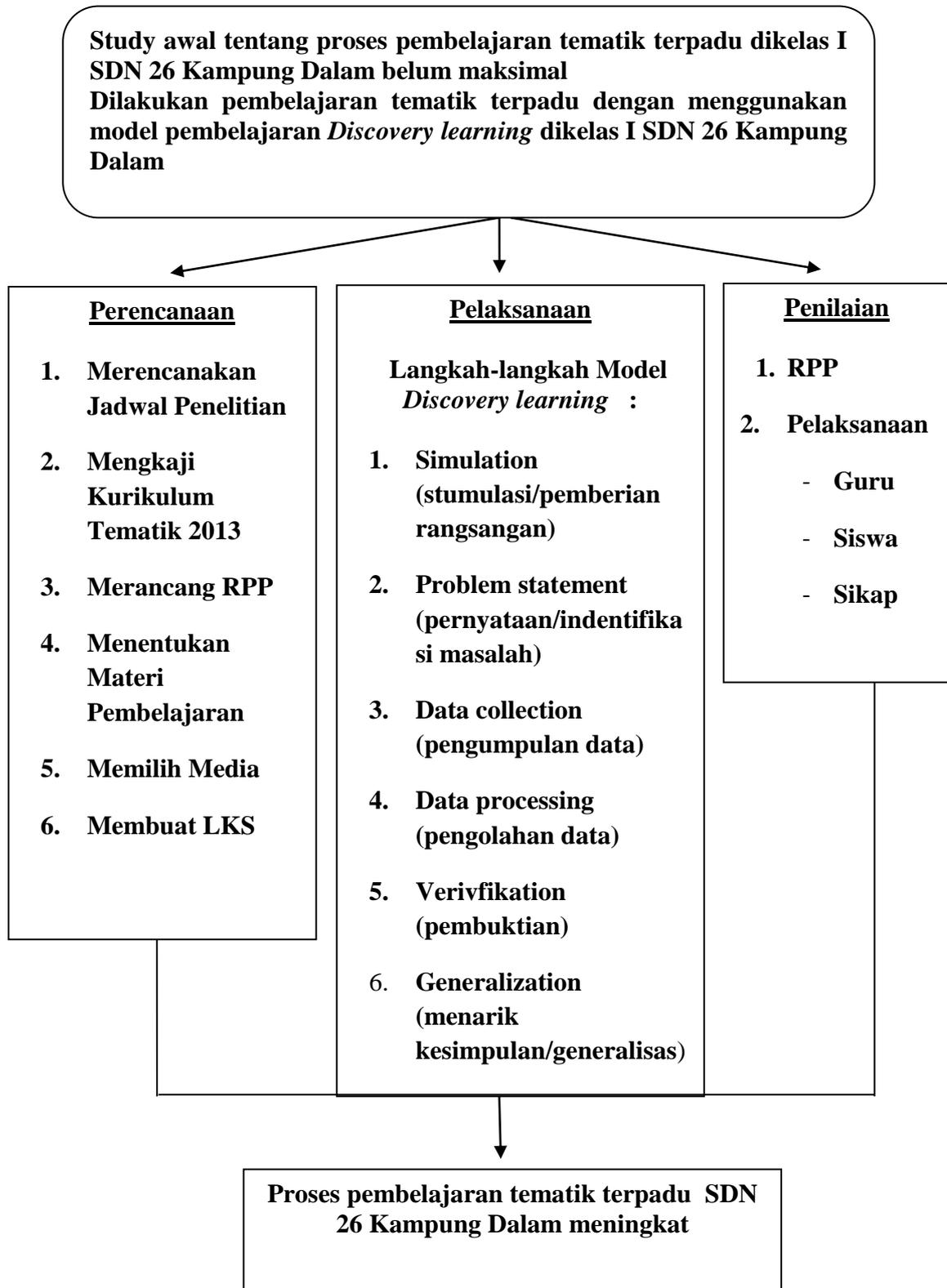
Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus

perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan Model *discoveri learning*, dengan memilih model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. *Discoveri learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan hasil dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang ilmiah.

Dengan penerapan Model *discoveri learning* ini, siswa dapat menerima, merespon, dan menilai secara ilmiah. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut (M. Hosnan) ‘Ada enam langkah-langkah Model pembelajaran *discoveri learning* yaitu; 1) simulasi pemberian rangsangan, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pembuktian, 6) menarik kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut;

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas I SD dengan Model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan rekan guru SD Negeri 26 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 64,4% pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, sehingga pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 78,8%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah *Discovery Learning* dapat kualifikasi sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan pada siklus II

penilaian RPP memperoleh presentase 92,2% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah : 1) stimulation (stimulasi/pemberiang rangsangan) (2) problem statement (pernyataan/identifikasi masalah) 3) data collection (pengumpulan data). (4) data processing (pengolahan data), (5) verifikation (pembuktian). (6) generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 71,4% . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 80,9%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 90,4% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 26 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman dengan Model *Discovery Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 2.75, siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-

rata kelas 3.08 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 3.55. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 26 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman dengan menggunakan Model *Discovery Learning* telah berhasil.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas I SD dengan Model *Discovery Learning* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan *Discovery Learning* terdiri, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning*, yaitu: 1) stimulation (stimulasi/pemberiang rangsangan) (2) problem statement (pernyataan/identifikasi masalah) 3) data collection (pengumpulan data). (4) data processing (pengolahan data), (5) verification (pembuktian). (6) generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 26 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman dengan Model *Discovery*

Learning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga hasil ini dapat meningkatkan mutu pendidikan ke depannya.

4. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan *Discovery Learning* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
5. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan *Discovery Learning* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.